

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-4 dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia dengan jumlah produksi tahun 2018 mencapai 639.305 ton dan luas area sebesar 1.228.512 ha. Sebesar 95% dikelola oleh perkebunan rakyat, sedangkan sisanya dikelola oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Sekitar 86% ditanami kopi robusta dan sisanya ditanami kopi arabika. Pada sepuluh tahun terakhir, luas area kopi robusta mengalami penyusutan, sedangkan luas area kopi arabika mengalami peningkatan sejalan dengan adanya program pengembangan kopi spesialti di Indonesia.(International Coffee Organization, 2018)

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Menurut *International Coffee Organization* (ICO) terdapat empat jenis kopi yang diperdagangkan dalam pasar dunia yaitu *Colombian milds*, *other milds*, *Brazilian milds*, dan robusta. Tipe kopi tersebut mempunyai cita rasa yang dipengaruhi oleh letak geografis, keadaan tanah dan iklim, serta metode pengolahan kopi. Produksi kopi Indonesia ialah kopi robusta yang diproduksi di beberapa pulau dan sekitar 60% dihasilkan di pulau sumatera bagian selatan sedangkan sisanya dihasilkan di Aceh, Sumatera utara, Jambi, Nusa tenggara dan Bali. Sedangkan untuk jenis kopi arabika sebagian besar dihasilkan di Aceh, Sumatera Utara, Pulau Jawa, Bali dan Flores. Produk kopi arabika yang dihasilkan oleh Indonesia digolongkan dalam *Other milds*

Peningkatan permintaan kopi dunia sangat mempengaruhi harga kopi saat ini, harga kopi sejak beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan yang disebabkan oleh tingginya permintaan pasar dunia kepada kebutuhan kopi. volume dan nilai ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan yang bersifat fluktuasi. (Pujiyanto,2016)

Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Volume Tanaman Kopi

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (Juta US\$)
2012	448.591	1.249
2013	534.023	1.174
2014	384.816	1.039
2015	502.021	1.194
2016	414.651	1.008
2017	467.790	1.186
2018	278.960	808
2019	359.531	883
2020	186.600	435

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dari table 1.1 diatas maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan ekspor kopi beberapa tahun belakangan mengalami peningkatan yang cukup fluktuasi. Pada tahun 2013 merupakan ekspor dengan volume tertinggi dengan volume sebesar 534 ribu Ton dan nilai dari ekspor terbesar ada pada tahun 2012 dengan nilai US\$ 1.249 Juta. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor kopi dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan yang cukup signifikan tetapi masih menjadi pemasukan devisa negara yang cukup. Dengan adanya data nilai dan volume ekspor yang ada di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa usahatani yang ada di Indonesia cukup bisa memasukan devisa negara walaupun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, oleh karena itu

usahatani di Indonesia perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan nilai ekspor dan volume kopi untuk tahun selanjutnya.

Usahatani merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk

tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Usahatani berdasarkan skala usahanya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu usahatani skala besar dan usahatani skala kecil. Usahatani pada skala luas atau besar umumnya memiliki modal besar, teknologi tinggi, manajemen modern atau bersifat komersial, sedangkan usahakecil umumnya bermodal kecil, teknologi tradisional dan bersifat subsisten atau hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Soekartawi 2006).

Pada saat ini di Nusa Tenggara Barat, terdapat beberapa daerah penghasil kopi. Salah satunya di Kabupaten Lombok Utara yang dimana seluruh kecamatan yang terdapat pada kabupaten tersebut merupakan daerah penghasil kopi dengan luas lahan dan produksi yang besar.

Tabel 1. 2 Luas lahan dan produksi tanaman kopi Kabupaten Lombok Utara

Kecamatan	Total Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)
	2020	2020	2020
Pemenang	199,2	60,8	465,7
Tanjung	182,4	102,4	671,7
Gangga	754	417,4	776,7
Kayangan	114,7	56,2	353,1
Bayan	200	99,8	531

Sumber : BPS Kabupatern Lombok Utara 2020

Dari tabel 1.2. diatas maka dapat dijelaskan bahwa luas lahan dan produksi kopi yang ada di Kabupaten Lombok utara sangat besar khususnya pada Kecamatan Gangga yang mempunyai luas area dan produksi kopi yang sangat besar dari pada kecamatan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa usahatani kopi yang terletak pada Kecamatan Gangga merupakan penghasilan yang besar dan berpengaruh terhadap pendapatan para petani kopi di Kecamatan Gangga, tingginya produksi kopi yang terletak di Kecamatan Gangga membuktikan bahwa rata-rata sumber penghasilan masyarakat merupakan menjadi petani kopi dalam melaksanakan kegiatan usahatani tersebut maka diperlukan analisis untuk membuktikan kelayakan dan tingkat keuntungan yang diperoleh dari usahatani yang dijlankan Oleh karena itu penulis sangat ingin meneliti usahatani yang ada serta profitabilitas yang didapat oleh petani dari usahatani.

B. Rumusan Masalah

Usahatani kopi yang terdapat pada Kecamatan Gangga memiliki produksi yang tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang terletak di Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Berapa pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Gangga ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani kopi di Kecamatan Gangga ?
3. Bagaimana tingkat profitabilitas yang didapat dari usahatani kopi di Kecamatan Gangga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan, untuk :

1. Mengetahui pendapatan dari usahatani kopi di Kecamatan Gangga.

2. Mengetahui kelayakan usahatani kopi di Kecamatan Gangga.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas dari usahatani kopi di Kecamatan Gangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan untuk memahami pendapatan dan profitabilitas usahatani kopi. Serta sebagai syarat dalam menyelesaikan studi sarjana jurusan social ekonomi pertanian di INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Petani kopi

Penelitian ini digunakan sebagai wawasan dalam menjalankan usahatani kopi agar dapat lebih menguntungkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan isi dari penelitian ini yaitu; tingkat pendapatan, kelayakan dan profitabilitas usahatani di Kecamatan Gangga.

